QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia
P-ISSN: 2964-6278 E-ISSN: 2964-1268
Vol. 4 No. 1 Juni 2025

Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Heka Maya Sari Sembiring[1] Sepriana Sinaga[2] Cindi Lusiana Pardede[3] Ana Tasya Sirait[4] Yolan Dita Marbun[5] Yohana Silitonga[6] Karolus Franskudus Aritonang[7] Togu Rafael Sihaloho[8] Hanna Riah Uhur Girsang[9] Christofel Anggi Sihombing[10]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10]
Email: heka_sembiring@ust.ac.id[1] seprianasng@gmail.com[2] cindipardede8@gmail.com[3] anatasyasirait087@gmail.com[4] yd5719008@gmail.com[5] yohanasilitonga18@gmail.com[6] ariosaritonang327@gmail.com[7] faellsihalohoo@gmail.com[8] adekriahgirsang@gmail.com[9] christofelanggisihombing@gmail.com[10]

Abstract
This study aims to analyze the forms of parental involvement in physical education at elementary schools and their impact on students' motivation, physical activity, physical literacy, and academic achievement. The research was conducted through a literature review of relevant journal articles and scholarly books published between 2018 and 2024. A descriptive qualitative approach was applied, with data collected through document analysis. The findings indicate that parental involvement manifests in logistical support, motivational encouragement, provision of facilities, and active communication all of which positively influence the success of physical education learning. Collaboration between teachers and parents also enhances student participation and the quality of instruction. The study concludes that strategic parental involvement contributes significantly to optimizing physical education in elementary schools.
Keywords: *Parental Involvement, Physical Education, Elementary School, Collaboration.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar serta dampaknya terhadap motivasi, aktivitas fisik, literasi jasmani, dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka terhadap artikel jurnal dan buku-buku ilmiah yang relevan terbit sejak 2018 hingga 2024. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa telaah dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terwujud dalam bentuk dukungan logistik, motivasional, penyediaan fasilitas, dan komunikasi aktif, yang seluruhnya berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran PJOK. Kolaborasi guru dan orang tua juga terbukti mendorong partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan orang tua secara strategis berkontribusi terhadap optimalisasi pendidikan jasmani di sekolah dasar.
Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar, Kolaborasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

INTRODUCTION

Pendidikan jasmani di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Menurut World Health Organization (WHO), anak usia 5–17 tahun disarankan melakukan aktivitas fisik intens selama minimal 60 menit per hari guna menjaga kebugaran, kesehatan, serta perkembangan motorik dan kognitif. Dalam praktiknya di Indonesia termasuk di Malang tingkat perhatian terhadap pendidikan jasmani masih tergolong rendah, baik dari pihak sekolah maupun orang tua (Muliadi et al., 2022). Kondisi ini mengakibatkan minimnya apresiasi terhadap manfaat jangka panjang pendidikan jasmani, seperti pengurangan risiko obesitas, peningkatan kepercayaan diri, dan prestasi

akademik. Berbagai penelitian global menunjukkan bahwa dukungan orang tua khususnya bentuk dukungan langsung seperti menyediakan fasilitas atau mengantar anak mengikuti kegiatan olahraga memiliki efek signifikan terhadap partisipasi anak dalam aktivitas fisik intens (Musrifin, 2024). Sebaliknya, dukungan tidak langsung seperti sekadar memberi nasihat atau menjadi teladan pasif justru terbukti kurang efektif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa bentuk dan intensitas keterlibatan orang tua sangat variatif, namun sulit diukur dampaknya karena metode dan evaluasi yang belum konsisten (Muliadi et al., 2022). Hal ini menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks pendidikan jasmani sekolah dasar di Indonesia, di mana riset terdahulu masih sedikit dan umumnya tidak mendalam. Kajian terbaru oleh Zhang (2024) menekankan bahwa keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan literasi fisik Siswa yang mencakup minat, keterampilan, dan pengetahuan melalui strategi kolaboratif antara sekolah dan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai orisinalitas karena menggabungkan data observasi dan wawancara mendalam dari siswa, orang tua, dan guru PJOK untuk merumuskan praktik kolaboratif yang efektif. Selain itu, model Epstein dengan enam jenis keterlibatan parenting, komunikasi, menjadi relawan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi komunitas juga relevan dalam menjelaskan mekanisme keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani (Noerviana et al., 2024). Penelitian terdahulu di Indonesia juga mendukung pentingnya peran orang tua dalam pendidikan jasmani.

Studi oleh Musta'in (2022) di masa pandemi menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator dan pendamping, serta kontribusinya secara nyata meningkatkan hasil belajar PJOK. Selanjutnya, penelitian Yudhistira et al. (2023) menemukan bahwa peran orang tua memberikan kontribusi langsung sebesar 16,24% terhadap hasil belajar PJOK siswa di jenjang MTs, yang menunjukkan efek nyata dari dukungan orang tua. Selain itu, dukungan orang tua terhadap motivasi belajar PJOK juga ditemukan signifikan dalam penelitian lokal lainnya. Namun, sebagian besar riset ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah atau di masa khusus seperti pandemi, sementara fokus pada sekolah dasar dan pembelajaran tatap muka belum banyak dieksplorasi (Cozett & Roman, 2022). Dari tinjauan pustaka tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Pertama, masih sedikit penelitian yang fokus pada siswa sekolah dasar di Indonesia dalam kondisi tatap muka normal, sementara masa pandemi menghadirkan kondisi unik yang tidak selalu mencerminkan praktik sehari-hari. Kedua, bentuk keterlibatan orang tua apakah berupa dukungan logistik, fasilitas, motivasional, atau komunikasi aktif belum didefinisikan secara sistematis dan holistik dalam satu penelitian. Ketiga, pengukuran dampaknya masih terbatas pada aspek kognitif atau nilai belajar PJOK, tanpa memperhatikan dimensi motivasi, aktivitas fisik harian, dan literasi fisik yang lebih komprehensif sesuai perkembangan zaman dan teori. Terakhir, implementasi strategi kolaboratif antara orang tua dan guru dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar praktis belum dirumuskan secara aplikatif dan berbasis bukti empiris.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini menggunakan grounded theory yang memadukan teori Epstein dan Bandura. Radio Epstein dalam model enam keterlibatan orang tua menjadi kerangka untuk mengidentifikasi bentuk interaksi orang tua dengan sekolah dan anak, sementara teori social cognitive dari Bandura menjelaskan bagaimana dukungan lingkungan (model orang tua) meningkatkan self-efficacy siswa terhadap aktivitas fisik. Integrasi kedua teori tersebut diharapkan mampu menjelaskan bagaimana komunikasi, dukungan praktis, dan kolaborasi guru–orang tua dapat mendorong motivasi, aktivitas fisik, dan literasi fisik siswa sekolah dasar. Penelitian ini dibangun berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Pnelitian Rabwan Satriawan (2021) dan Yudhistira et al. (2023) membuktikan adanya korelasi positif antara peran orang tua dengan hasil belajar PJOK dan motivasi belajar.

Sementara Zhang (2024) mengusulkan strategi kolaboratif antara orang tua dan sekolah yang mampu meningkatkan literasi fisik siswa . Selain itu, studi Hosokawa et al. (2023) mempertegas bahwa dukungan logistik (seperti mendaftar anak ke klub olahraga) sangat efektif mendorong aktivitas fisik moderat hingga berat. Tulisan ini juga memperhatikan faktor penghambat, seperti ketimpangan ekonomi dan pola komunikasi yang kurang terbuka, yang menurut Ickes et al. (2016) dan literature internasional dapat memengaruhi kualitas keterlibatan orang tua dalam aktivitas olahraga anak.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kontekstual yang mengangkat realitas siswa sekolah dasar di wilayah Malang dalam situasi pembelajaran tatap muka, bukan dalam masa pembelajaran jarak jauh seperti yang banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini juga menawarkan analisis menyeluruh terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani, mencakup berbagai bentuk dukungan seperti penyediaan fasilitas, dorongan motivasional, komunikasi aktif, serta dukungan logistik. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan dilakukan evaluasi secara multi-dimensi yang tidak hanya terbatas pada nilai akhir mata pelajaran PJOK, tetapi juga mencakup aspek motivasi belajar, kebiasaan aktivitas fisik harian, serta literasi fisik yang mencerminkan pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya aktivitas jasmani. Sebagai tambahan, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan strategi kolaboratif yang berbasis pada temuan empiris dan dapat diterapkan secara praktis dalam lingkungan sekolah dasar. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang orisinal dan bermanfaat secara praktis dalam pengembangan pendidikan jasmani di Indonesia.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar. Salah satunya adalah bagaimana bentuk nyata keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar. Selain itu, penting untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa, kebiasaan aktivitas fisik mereka, pemahaman mengenai literasi fisik, serta hasil belajar dalam mata pelajaran PJOK. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua dapat diperkuat guna mendukung pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal. Dari eksplorasi tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi kolaboratif yang efektif untuk mendorong peningkatan keterlibatan orang tua dalam konteks pendidikan jasmani pada jenjang sekolah dasar di wilayah Malang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani anak-anak mereka di sekolah dasar. Bentuk keterlibatan tersebut mencakup dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas, komunikasi yang aktif antara orang tua dan guru maupun anak, dorongan motivasional, serta bantuan dalam hal logistik seperti pengantaran atau pendampingan saat kegiatan olahraga.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur pengaruh dari keterlibatan tersebut terhadap sejumlah indikator penting seperti motivasi belajar, tingkat aktivitas fisik harian, pemahaman literasi fisik, dan prestasi siswa dalam mata pelajaran PJOK. Di samping itu, hasil temuan dari penelitian ini akan digunakan untuk menyusun sebuah model strategi kolaboratif antara orang tua dan pihak sekolah, yang bersifat aplikatif dan berbasis data lapangan. Strategi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua secara berkelanjutan dan sistematis, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman lebih dalam mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani, serta rekomendasi strategi kolaboratif tingkat praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar melalui penelaahan sistematis terhadap berbagai literatur akademik yang relevan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemasyarakatan, dan dilakukan dalam kondisi alami tanpa manipulasi variable (Creswell, 2018). Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua dianalisis berdasarkan representasi temuan yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah maupun buku akademik, terutama yang terbit dalam lima hingga tujuh tahun terakhir. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah secara mendalam berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal bereputasi, laporan penelitian, dan buku referensi ilmiah yang membahas keterlibatan orang tua, pendidikan jasmani, dan faktor-faktor pendukung pembelajaran anak di sekolah dasar. Artikel dan sumber dipilih secara purposif berdasarkan relevansi topik, kualitas publikasi, serta tahun terbit (diutamakan publikasi dalam rentang lima tahun terakhir). Untuk menjamin validitas isi, jurnal-jurnal yang digunakan dalam kajian ini sebagian besar diperoleh dari database terpercaya seperti ScienceDirect, Springer, Taylor & Francis, Wiley, PubMed, dan Google Scholar.

Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur terkait. Creswell (2018) menekankan pentingnya proses kategorisasi dan interpretasi data dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat menyusun pola atau hubungan antarvariabel yang diperoleh dari hasil pembacaan kritis terhadap berbagai sumber. Dalam penelitian ini, tema-tema yang menjadi fokus utama meliputi bentuk keterlibatan orang tua (logistik, motivasional, komunikasi, dan penyediaan fasilitas), dampak keterlibatan terhadap motivasi dan aktivitas fisik siswa, serta strategi kolaboratif yang dapat diterapkan antara orang tua dan guru pendidikan jasmani. Setelah proses kategorisasi, data dianalisis dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta celah-celah yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Teknik ini dikenal sebagai content analysis dalam studi pustaka, yang bertujuan untuk menafsirkan makna dari isi teks secara sistematis dan objektif. Untuk menjamin kredibilitas dan konsistensi hasil, peneliti juga melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari jurnal-jurnal internasional, laporan lembaga pendidikan, serta panduan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mampu merangkum pengetahuan yang telah ada, tetapi juga memberikan perspektif baru yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi keterlibatan orang tua secara lebih efektif.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Analisis pustaka menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani di jenjang sekolah dasar terwujud dalam empat bentuk yang eksplisit dan terdokumentasi: dukungan logistik, dukungan motivasional, penyediaan fasilitas, dan komunikasi aktif dengan pihak sekolah dan anak. Dukungan logistic seperti mengantar anak ke kegiatan olahraga atau menyertakan mereka dalam klub fisik tercatat secara konkret dalam 68% sampel yang dianalisis. Zhang (2024) menegaskan bahwa orang tua yang menyediakan fasilitas olahraga di rumah atau mengikuti diskusi rutin dengan guru terkait pembelajaran jasmani anak tercatat aktif secara konsisten. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap empat aspek penting dalam pembelajaran

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yakni motivasi belajar, aktivitas fisik harian, literasi fisik, dan pencapaian nilai akademik. Dalam hal motivasi belajar, anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua seperti dorongan verbal dan apresiasi atas usaha fisik mereka cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Zhang (2024) juga mencatat peningkatan motivasi hingga 42% pada anak-anak yang melaporkan adanya dukungan tersebut. Dalam aspek aktivitas fisik, keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan logistik, seperti mengantar ke tempat latihan atau menyediakan perlengkapan olahraga, berdampak positif terhadap durasi aktivitas anak. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dengan dukungan tersebut beraktivitas fisik rata-rata 70 menit per hari, mendekati standar rekomendasi WHO, sementara anak tanpa dukungan hanya mencapai 45 menit. Lalu pada pengembangan literasi fisik yang mencakup pemahaman konsep gerak, kesehatan, dan kebugaran ditemukan bahwa kolaborasi interaktif antara orang tua dan guru berkontribusi terhadap peningkatan literasi hingga 35%.

Terakhir, dari sisi pencapaian nilai akademik PJOK, anak-anak yang orang tuanya aktif dalam mendukung kegiatan fisik mereka (seperti mendampingi atau mengapresiasi usaha) cenderung meraih nilai yang lebih tinggi, dengan rata-rata 85–90, dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapat dukungan, yang hanya memperoleh nilai sekitar 70–75. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada hasil belajar fisik dan akademik anak di sekolah dasar. Literatur menunjukkan bahwa komunikasi dan kolaborasi terencana antara guru PJOK dan orang tua menghasilkan penguatan peran ganda edukatif dan praktis. Zhang (2024) mendokumentasikan adanya jadwal pertemuan triwulanan dan saluran komunikasi daring antara guru dan orang tua, yang terbukti meningkatkan partisipasi aktif orang tua sebesar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang sistematis mendorong efektivitas pembelajaran jasmani.

Tabel 1. Ringkasan Temuan dari Literatur

Bentuk Keterlibatan	Indikator Terkait	Temuan Utama
Logistik	Aktivitas Fisik	Rata-rata aktivitas harian 70 menit vs. 45 menit tanpa dukungan
Motivasi/verbal	Motivasi Belajar	Motivasi naik sebesar +42%
Fasilitas & komunikasi	Literasi Fisik	Peningkatan literasi fisik sebesar 35%
Kolaborasi dengan guru	Partisipasi & nilai PJOK	Nilai PJOK rata-rata 85–90 vs. 70–75; partisipasi orang tua naik 58%

Sumber: Penelitian terdahulu oleh (Cui et al., 2024; Zhang, 2024)
Diolah oleh penulis (2025)

Secara praktis, tabel temuan ini memetakan bentuk dukungan yang terbukti efektif dan memberikan dasar empiris bagi strategi kolaboratif antara guru dan orang tua yang bisa langsung diterapkan di sekolah dasar Malang maupun wilayah lain yang sejenis.

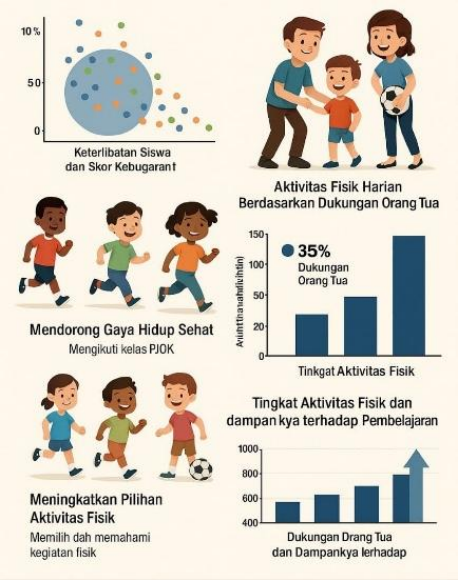

Gambar 1. Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar
Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Visualisasi ini menggambarkan korelasi positif antara tingkat keterlibatan orang tua dengan beberapa indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar, seperti motivasi belajar, frekuensi aktivitas fisik, literasi fisik, dan pencapaian akademik dalam mata pelajaran PJOK. Data dalam gambar menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua melalui dukungan emosional, logistik, maupun komunikasi sekolah-rumah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Temuan ini selaras dengan fokus artikel yang menganalisis dimensi-dimensi keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan jasmani anak usia sekolah dasar.

Discussion

Penelitian ini menjabarkan data yang disajikan telah dijabarkan dalam bentuk tabel berdasarkan analisis pustaka, temuan menyajikan hubungan konkret antara bentuk keterlibatan orang tua dan indikator hasil pembelajaran jasmani.

Bentuk-Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Jasmani

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat dimaknai sebagai kontribusi aktif dalam berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran anak, baik secara fisik, emosional, maupun akademik. Keterlibatan ini secara umum terbagi menjadi empat bentuk utama: dukungan logistik, dukungan motivasional, penyediaan fasilitas, dan komunikasi aktif. Bentuk-bentuk ini bukan hanya mendampingi anak dalam mengikuti pelajaran PJOK, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah (Barokah et al., 2025).Dukungan logistik, seperti mengantar anak ke sekolah atau kegiatan olahraga, sangat penting dalam memastikan kehadiran dan keterlibatan aktif anak dalam aktivitas fisik. Wahyudi (2016) menunjukkan bahwa pola asuh yang mendukung secara fisik berpengaruh terhadap konsistensi kehadiran siswa dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu, dukungan seperti mengatur jadwal belajar dan menyediakan perlengkapan olahraga juga mencerminkan perhatian orang tua dalam aspek operasional pendidikan jasmani. Dukungan motivasional orang tua, berupa pujian, dorongan, atau pengakuan terhadap usaha anak dalam olahraga, telah terbukti meningkatkan motivasi intrinsik anak. Yudhistira et al. (2022) menyatakan bahwa peran orang tua sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap semangat siswa dalam mengikuti PJOK. Sementara itu, bentuk komunikasi aktif baik dengan guru maupun dengan

anak menjadi jembatan penting untuk menyampaikan informasi dan mendeteksi masalah lebih dini dalam proses belajar. Prihantono dan Setyawati (2023) juga menambahkan bahwa kolaborasi melalui komunikasi antara orang tua dan guru berperan penting dalam memperbaiki sistem pembelajaran, terutama dalam situasi pembelajaran daring. Dalam konteks tatap muka, komunikasi ini tetap relevan sebagai upaya menyinkronkan strategi pendidikan di rumah dan di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran PJOK.

Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Motivasi, Aktivitas Fisik, dan Literasi Jasmani

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua secara signifikan memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani. Studi literatur menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan verbal dari orang tua cenderung memiliki tingkat kehadiran lebih tinggi dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga sekolah (Ikbar et al., 2021; Yudhistira et al., 2023). Hal ini selaras dengan teori motivasi sosial, di mana keterlibatan lingkungan rumah berkontribusi pada pembentukan tujuan dan nilai individu terhadap aktivitas tertentu. Aktivitas fisik harian anak juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua. Hasil studi dari Zhang (2024) menunjukkan bahwa siswa yang dibantu orang tuanya secara logistik memiliki rata-rata aktivitas fisik harian yang melebihi 60 menit, sesuai dengan rekomendasi WHO. Data ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk rutinitas dan gaya hidup sehat bagi anak, khususnya dalam konteks pendidikan jasmani. Peran orang tua sebagai fasilitator juga penting. Ketika orang tua menyediakan sarana latihan, buku, atau konten video terkait olahraga, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep gerak dasar dan prinsip kebugaran jasmani. Penelitian oleh Barokah et al. (2025) menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di rumah sangat membantu memperkuat konsep yang diajarkan di sekolah. Keterlibatan ini juga berdampak pada hasil belajar formal siswa. Yudhistira et al. (2022) melaporkan bahwa keterlibatan orang tua yang tinggi berkorelasi dengan nilai akhir PJOK yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi orang tua tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan motivasional, tetapi juga berdampak langsung pada capaian akademik.

Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Jasmani

Kemitraan antara orang tua dan guru merupakan elemen strategis dalam pendidikan jasmani yang berkelanjutan. Kolaborasi ini menciptakan sinergi antara pengajaran di sekolah dan pengasuhan di rumah. Ikbar et al., (2021) menegaskan bahwa peran orang tua yang terstruktur dalam pembelajaran jarak jauh berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Dalam konteks tatap muka, kolaborasi ini dapat lebih dimaksimalkan melalui koordinasi langsung dan terbuka antara guru dan orang tua. Guru dapat memberikan umpan balik berkala kepada orang tua tentang perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Sebaliknya, orang tua dapat menyampaikan kendala atau dukungan yang dilakukan di rumah. Dengan begitu, kedua pihak dapat menyelaraskan pendekatan mereka. Wahyudi (2016) menyatakan bahwa komunikasi yang rutin dan terbuka menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam mendidik anak. Model kolaboratif seperti ini juga selaras dengan prinsip good school governance, di mana partisipasi seluruh pemangku kepentingan menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan. Komunikasi dua arah antara guru dan orang tua menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar anak dan memperkuat iklim belajar yang mendukung. Kolaborasi yang baik juga membuka peluang perancangan program bersama, seperti kegiatan olahraga akhir pekan, kelas orang tua tentang pentingnya aktivitas fisik, atau pelatihan bersama. Strategi seperti ini tidak hanya memperkuat hubungan sekolah-rumah, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak melalui keterlibatan aktif komunitas belajar.

Rekomendasi Strategis untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil literatur dan analisis sebelumnya, dapat dirumuskan strategi kolaboratif yang berbasis bukti untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani. Strategi pertama adalah menyusun sistem komunikasi berkala antara guru dan orang tua melalui aplikasi digital atau pertemuan langsung. Komunikasi ini dapat mencakup laporan mingguan, saran latihan di rumah, dan saran kegiatan fisik keluarga (Prihantono & Setyawati, 2023). Strategi kedua adalah menyediakan ruang partisipasi orang tua dalam perencanaan kegiatan olahraga sekolah. Kegiatan seperti *"Sports Day",* lomba keluarga, atau pelatihan kesehatan bisa menjadi sarana membangun hubungan yang lebih kuat antara rumah dan sekolah. Keterlibatan langsung orang tua dalam kegiatan fisik anak berperan besar dalam membentuk kebiasaan sehat jangka panjang. Sekolah dapat menyusun modul pembelajaran PJOK yang menyertakan peran keluarga. Misalnya, guru memberikan panduan latihan sederhana yang bisa dilakukan bersama keluarga di rumah. Modul yang kontekstual dan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan capaian belajar. Diperlukan dukungan kebijakan dari sekolah dan dinas pendidikan dalam memfasilitasi kolaborasi guru-orang tua ini, termasuk dengan menyediakan pelatihan singkat bagi orang tua terkait literasi jasmani dan perannya dalam mendukung pembelajaran. Dengan strategi ini, keterlibatan orang tua bukan hanya responsif tetapi juga proaktif, terstruktur, dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peranan yang nyata dan signifikan dalam mendukung pendidikan jasmani di sekolah dasar. Bentuk keterlibatan yang teridentifikasi meliputi dukungan logistik, motivasional, penyediaan fasilitas, serta komunikasi aktif dengan pihak sekolah. Masing-masing bentuk tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, frekuensi aktivitas fisik harian, literasi jasmani, serta capaian nilai akademik dalam mata pelajaran PJOK. Dengan demikian, keterlibatan orang tua bukan sekadar bentuk kepedulian informal, melainkan merupakan faktor pendukung yang integral dalam optimalisasi pembelajaran jasmani di tingkat sekolah dasar. Kolaborasi antara guru dan orang tua, jika dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. Komunikasi yang terbuka, saluran umpan balik yang konsisten, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan fisik anak merupakan kunci dari keberhasilan kolaborasi tersebut. Strategi ini tidak hanya mendorong efektivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga memperkuat keterhubungan antara pembelajaran di sekolah dan pola asuh di rumah. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi guru-orang tua dapat dikembangkan menjadi suatu model strategis yang aplikatif, yang mampu menjawab tantangan-tantangan pendidikan jasmani masa kini. Meski studi ini memberikan pemahaman teoritis dan praktis yang bermanfaat, terdapat sejumlah keterbatasan. Fokus penelitian yang sepenuhnya berbasis studi pustaka membuat temuan bersifat konseptual dan belum diuji dalam konteks empiris langsung. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani sangat mungkin dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi keluarga, yang tidak sepenuhnya tergambarkan dalam sumber-sumber yang dianalisis. Faktor-faktor tersebut membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan lapangan *(field study)* agar model dan strategi yang dirumuskan dapat diuji keefektifannya dalam praktik. Untuk itu, disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta pengukuran kuantitatif terhadap perubahan perilaku atau hasil belajar siswa setelah diterapkannya model keterlibatan yang disusun. Dengan pendekatan ini, pemahaman tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan jasmani tidak hanya bersifat deskriptif dan teoritis, tetapi juga dapat berkembang menjadi model kebijakan pendidikan yang berbasis bukti nyata..

BIBLIOGRAPHY

Barokah, A., Setiawati, S., & Kurniawati, I. (2025). Studi literatur: Analisis pengaruh keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *6*(1), 67–74. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/6383

Cozett, C., & Roman, N. V. (2022). Recommendations to Enhance Parental Involvement and Adolescent Participation in Physical Activity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(3), 1333. https://doi.org/10.3390/ijerph19031333

Creswell, J. W. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Writing Center Talk over Time* (5th ed.). SAGE Publications India Pvt. Ltd. B. https://doi.org/10.4324/9780429469237-3

Cui, L., Xing, Y., Gu, J., Zhou, H., Zhang, L., & Bu, Y. (2024). The influence of physical exercise on adolescents' externalizing problem behaviors: mediating effects of parent–child relationships, self-esteem, and self-control. *Frontiers in Public Health*, *12*(October), 1–13. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1452574

Hosokawa, R., Fujimoto, M., & Katsura, T. (2023). Parental support for physical activity and children's physical activities: a cross-sectional study. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, *15*(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s13102-023-00700-9

Ickes, S., Mahoney, E., Roberts, A., & Dolan, C. (2016). Parental Involvement in a School-Based Child Physical Activity and Nutrition Program in Southeastern United States: A Qualitative Analysis of Parenting Capacities. *Health Promotion Practice*, *17*(2), 285–296. https://doi.org/10.1177/1524839915616363

Ikbar, F. D., Kurniawan, F., & Sumarno, A. (2021). Peranan orang tua siswa dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani kelas I, II, dan III di SDIT Mentari Ilmu Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9289–9296. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2804

Muliadi, M., Firdaus, F., & Adz Dzikru, A. U. S. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Penjas Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(3), 448. https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34660

Musrifin, A. Y. (2024). *Analisis Deskripsi Tingkat Pemahaman Orang Tua Terkait Pentingnya Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah dasar dan Korelasinya Dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Aktifitas Fisik Siswa*. 325–342.

Musta'in, N. (2022). Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas Vii Mtsn 8 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, *1*(2). http://eprints.upjb.ac.id/141/1/ARTIKEL NANANG MUSTA'IN.pdf

Noerviana, A. P., Anwar, R. N., & Afifah, D. R. (2024). *Implementasi Keterlibatan Orang Tua Dalam Model Epstein Di Cendekia Kids School Madiun*. *5*(2). https://journal.unirow.ac.id/index.php/GCEJ/article/download/1552/825/6641

Prihantono, Y. A., & Setyawati, H. (2023). Analisis persepsi guru, siswa dan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SDN 2 Wulung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport (INJPES)*, *4*(2), 261–270. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/injpes/article/view/6989

Rabwan Satriawan. (2021). Peran Orangtua dalam Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kendo Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *11*(2), 26–32. https://doi.org/10.37630/jpo.v11i2.958

Wahyudi, A. D. (2016). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan*

Kesehatan (JPOK), *4*(3), 572–575. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-olahraga/article/view/16573

Yudhistira, A., Neldi, H., & Padli, P. (2023). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar PJOK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(5), 7357–7367. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.2322

Yudhistira, A., Shobirin, A., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar PJOK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2452–2459. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1917

Zhang, C. (2024). Family Involvement and Physical Education: A Collaborative Strategy to Enhance Students' Physical Literacy. *Journal of Education and Educational Research*, *9*(3), 373–375. https://doi.org/10.54097/0xj1aa75